

ANALISIS PENERAPAN QRIS DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN UMKM DI KELURAHAN ANAIWOI

Ines Kirana Dewi¹; Laode Turi²; Surianto Ilham³

Program Studi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339, Sulawesi Tenggara Telp. (0405) 2321132
E-mail : akuntansi@usn.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study analyzes the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in improving the financial transparency and accountability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Anaiwoi Village, Tanggetada District, Kolaka Regency. A descriptive qualitative case study approach was used, with primary data obtained through in-depth interviews with six QRIS-using MSME actors, supported by observation and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, covering data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that QRIS improves financial transparency through easier transaction tracking, automatic recording, and accessible transaction histories, and strengthens financial accountability by providing digitally documented evidence that supports monitoring, verification, and financial reporting. Despite remaining constraints such as limited internet connectivity and the still-informal state of financial statement preparation, QRIS has helped MSME actors in Anaiwoi Village manage their business finances in a more orderly, accurate, and accountable manner.

Keywords: *QRIS, Financial Transparency, Financial Accountability, MSMEs*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan jumlah lebih dari 64 juta unit yang menyumbang sekitar 61% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di seluruh sektor usaha (Eusebio Chrysnamurti, 2024).

Meskipun berperan besar, sebagian UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan manual yang rawan kesalahan dan minim transparansi, sehingga akuntabilitas keuangan menjadi rendah dan menghambat pengambilan keputusan bisnis; penerapan standar akuntansi seperti SAK EMKM pun masih terbatas (Maak et al., 2023).

Sejak pandemi COVID-19, tren digitalisasi keuangan dan pembayaran nontunai berkembang pesat secara nasional. Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada 17 Agustus 2019 dan mewajibkan penggunaannya sejak 1 Januari 2020 melalui PADG No. 21/18/PADG/2019 (Bank Indonesia, 2019), sehingga satu kode QR dapat dipindai dari berbagai penyedia

jasa pembayaran. Merchant UMKM pengguna QRIS dilaporkan mengalami peningkatan pendapatan dan efisiensi transaksi berkat jejak digital otomatis yang memudahkan rekonsiliasi (Ambarita & Simanjuntak, 2024), meskipun adopsi di wilayah pedesaan masih tertinggal dibandingkan perkotaan.

Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka menjadi gambaran khas kesenjangan tersebut. Wilayah ini memiliki sejumlah usaha sembako, warung makan, dan usaha kecil lain, namun transaksi tunai dan pencatatan manual masih dominan, dan belum ditemukan data publik mengenai inisiatif QRIS yang dijalankan khusus di wilayah ini. Penelitian kualitatif di daerah lain (Puriati et al., 2023; Nisa, 2025) menemukan hambatan literasi digital dan jaringan internet yang serupa, namun temuan tersebut belum tentu mencerminkan kondisi Anaiwoi yang memiliki karakteristik sosial dan literasi digital berbeda.

Kajian QRIS yang ada selama ini umumnya berpendekatan kuantitatif dan berfokus pada minat penggunaan, efisiensi transaksi, atau kinerja UMKM di tingkat nasional (Hidayatullah et al., 2023), sehingga masih terbatas kajian kualitatif yang menelaah bagaimana QRIS berperan sebagai mekanisme transparansi dan akuntabilitas keuangan pada UMKM di wilayah pedesaan seperti Kelurahan Anaiwoi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan QRIS berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi, sekaligus mengidentifikasi manfaat dan hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Temuan penelitian diharapkan memperkaya literatur mengenai inklusi keuangan digital di daerah tertinggal serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan Bank Indonesia dalam memperluas penerapan QRIS secara lebih merata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (case study method), karena peneliti bermaksud menelaah secara komprehensif penerapan QRIS pada UMKM di Kelurahan Anaiwoi dalam konteks kehidupan nyata (Sugiyono, 2022; Ilhami et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan hambatan pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pembayaran digital berbasis QRIS (Van Tiem et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang dipilih secara purposive karena memiliki potensi UMKM yang berkembang namun tingkat digitalisasi keuangan yang masih rendah.

Informan penelitian adalah enam pelaku UMKM aktif pengguna QRIS di Kelurahan Anaiwoi, dipilih secara purposive sampling (Sugiyono, 2021) berdasarkan

keaktifan usaha dan kesediaan memberikan informasi. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait QRIS.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang memadai.

HASIL

Kelurahan Anaiwoi merupakan wilayah dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup berkembang, didominasi usaha berskala mikro seperti usaha sembako, makanan dan minuman, penjualan parfum, dan warung kopi, dengan sistem pengelolaan usaha yang masih sederhana dan pencatatan yang umumnya manual (BPS Kabupaten Kolaka, 2024). Transaksi tunai masih dominan, meskipun sebagian pelaku usaha mulai mengenal QRIS untuk mempermudah transaksi dengan konsumen, terutama yang berusia muda.

Keenam informan penelitian, yaitu pelaku UMKM aktif pengguna QRIS di Kelurahan Anaiwoi, seluruhnya menyatakan bahwa QRIS mudah dipahami dan digunakan, memberikan efisiensi transaksi, serta membantu pencatatan transaksi secara otomatis. Salah satu informan menjelaskan bahwa ia tinggal memeriksa notifikasi pembayaran setelah pembeli memindai kode QR, sementara informan lain menambahkan bahwa cara ini lebih praktis bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai.

Dari sisi kemudahan penggunaan, seluruh informan dapat beradaptasi dengan cepat meski sempat mengalami kebingungan pada tahap awal. Dari sisi efisiensi transaksi, QRIS mempercepat proses pembayaran dan menghilangkan kebutuhan menyediakan uang kembalian. Dari sisi pencatatan otomatis, seluruh transaksi QRIS langsung

tersimpan dalam aplikasi merchant sehingga mengurangi risiko transaksi yang terlewat atau tidak tercatat, sebagaimana diungkapkan salah satu informan bahwa pencatatan usahanya kini menjadi lebih rapi dibandingkan sebelumnya.

Transparansi keuangan meningkat karena pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah transaksi harian maupun bulanan secara langsung melalui aplikasi, melacak kembali riwayat transaksi kapan pun diperlukan, dan memperoleh data yang lebih akurat karena diproses otomatis oleh sistem sehingga meminimalkan human error. Salah satu informan menjelaskan bahwa riwayat transaksi lengkap tersedia di aplikasi merchant tanpa perlu mencari catatan manual.

Akuntabilitas keuangan turut meningkat melalui tiga aspek: kepatuhan pencatatan keuangan (data QRIS menjadi dasar penghitungan pemasukan meski laporan keuangan formal belum disusun), auditabilitas transaksi (riwayat transaksi dapat ditelusuri dan diverifikasi kembali), serta pertanggungjawaban pengelolaan keuangan (pelaku usaha dapat menunjukkan bukti pemasukan kepada pihak yang membutuhkan). Salah satu informan menyatakan dapat langsung menunjukkan data pemasukan QRIS apabila diminta.

Meskipun demikian, sebagian besar informan belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi formal, dan kendala jaringan internet sesekali masih mengganggu kelancaran transaksi.

PEMBAHASAN

Transparansi Keuangan UMKM

Penerapan QRIS pada UMKM di Kelurahan Anaiwoi memberikan dampak positif terhadap transparansi keuangan usaha, sejalan dengan teori transparansi Hood (2006) dan Mardiasmo (2018) yang menekankan keterbukaan, akurasi, dan kemudahan akses informasi. Sebelum menggunakan QRIS, pelaku usaha mengandalkan pencatatan manual yang rentan salah catat dan transaksi terlewat; setelah menggunakan QRIS, seluruh transaksi tercatat otomatis dan dapat ditelusuri kembali, sesuai indikator kemudahan

pelacakan transaksi yang dikemukakan Bovens (2007) serta indikator akurasi data OECD (2019). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai manfaat QRIS bagi UMKM (Ambarita & Simanjuntak, 2024), sekaligus memberikan gambaran lebih rinci mengenai bagaimana pelaku UMKM secara aktif memanfaatkan data transaksi QRIS untuk memantau penjualan sehari-hari.

Akuntabilitas Keuangan UMKM

Penerapan QRIS turut berkontribusi terhadap akuntabilitas keuangan UMKM melalui tiga indikator, yaitu kepatuhan laporan keuangan, auditabilitas transaksi, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan, sejalan dengan teori akuntabilitas Gray, Owen, dan Maunders (1987). Pada indikator kepatuhan, sebagian besar informan belum menyusun laporan keuangan formal, namun data QRIS membantu pencatatan pemasukan yang lebih tertib. Pada indikator auditabilitas, riwayat transaksi digital memungkinkan verifikasi kembali secara mudah, sejalan dengan temuan Hidayati dan Nafidah (2023) mengenai peran QRIS dalam memediasi pencatatan laporan keuangan. Pada indikator pertanggungjawaban, pelaku usaha mampu menunjukkan bukti pemasukan kepada pihak berkepentingan. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan akuntabilitas pada UMKM di Kelurahan Anaiwoi paling terasa pada aspek auditabilitas transaksi dan pertanggungjawaban pemasukan usaha, dibandingkan penyusunan laporan keuangan formal yang masih terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Anaiwoi. QRIS meningkatkan transparansi keuangan karena setiap transaksi dapat dilacak kembali, memudahkan pemantauan arus kas, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

QRIS juga memperkuat akuntabilitas keuangan karena setiap transaksi terdokumentasi secara digital, sehingga memudahkan pengawasan, verifikasi, dan pertanggungjawaban keuangan usaha. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan belum optimalnya penyusunan laporan keuangan formal, penggunaan QRIS telah membantu pelaku UMKM di Kelurahan Anaiwoi mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaku UMKM disarankan memanfaatkan data transaksi QRIS untuk menyusun pencatatan keuangan yang lebih teratur, sementara pemerintah daerah dan Bank Indonesia disarankan memperluas sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS serta pengelolaan keuangan digital bagi UMKM di wilayah pedesaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, N. T. F., & Simanjuntak, M. (2024). Analisis Keuntungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(9), 72-83.
- Anisa, N. (2024). Analisis Bantuan Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial*, 261-266.
- Bank Indonesia. (2019). Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. (2023). Kajian Inovasi Model Bisnis Pembiayaan Digital kepada UMKM. www.bi.go.id.
- Bovens, M. (2007). Analyzing and Assessing Accountability: A Conceptual Framework. *European Law Journal*.
- Gray, R., Owen, D., & Maunders, K. (1987). Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability.
- Hidayati, L. W., & Nafidah, L. N. (2023). Dampak Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 6(2), 17-32.
- Hidayatulah, I. A., Susi Wardhani, R., & Sumiyati, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Pangkalpinang. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 46-62.
- Hood, C. (2006). Transparency in Historical Perspective. In *Transparency: The Key to Better Governance?*
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2021). Application of the Case Study Method in Qualitative Research. 10(9), 167-186.
- Maak, A. Y., Kerihi, A. S. Y., & Pau, S. P. N. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 11(2), 133-142.
- Mardiasmo. (2018). Akuntabilitas dan Manajemen Keuangan Daerah.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nisa, B. H. (2025). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran Digital di Kabupaten Sumbawa: Pendekatan Kualitatif. 5(1), 182-193.
- OECD. (2019). *Best Practices for Budget Transparency*. OECD Publishing.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem

Pembayaran QRIS pada UMKM di Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(3), 332-338.

Sailendra, S., & Djaddang, S. (2022). Inklusi Keuangan Digital pada Masa Pandemi Covid-19 dan Normal Baru untuk Meningkatkan Ketahanan UMKM. CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 79-89.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.

Van Tiem, J. M., Schacht Reisinger, H., Friberg, J. E., Wilson, J. R., Fitzwater, L., Panos, R. J., & Moeckli, J. (2021). The STS Case Study: An Analysis Method for Longitudinal Qualitative Research for Implementation Science. BMC Medical Research Methodology, 21(1).